

**BAB IV**  
**DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS,**  
**DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dideskripsikan data hasil pengamatan untuk melihat hasil intervensi pemberian tindakan melalui permainan peta memori terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun pada setiap siklus sebagai berikut:

**1. Deskripsi Data Prapenelitian**

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra-penelitian, yaitu mencari dan mengumpulkan data siswa yang akan diteliti melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 September 2015 didapat data jumlah murid dalam kelompok B4 usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah sebanyak 18 anak. Dua anak diantaranya merupakan Anak Berkebutuhan Khusus. Tenaga pendidik dalam kelas tersebut sebanyak satu orang guru.

Hasil observasi pada hari Selasa tanggal 15 September 2015 terlihat kegiatan bermain bebas yang dilakukan anak-anak dari mulai kedatangan hingga bel masuk pada pukul 07.45, yang dilanjutkan dengan berbaris di teras. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 08.00 dengan aktivitas pagi diantaranya membaca doa memulai belajar, membaca surat-surat pendek,

membaca hadits, menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya, serta menyanyikan beberapa lagu.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa pembelajaran membaca yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi dan menarik bagi anak. Guru mengajarkan pembelajaran membaca dengan meminta anak menyebutkan huruf a-z yang terdapat pada poster. Pada saat observasi berlangsung, peneliti juga mengamati cara guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak khususnya pembelajaran membaca permulaan. Guru hanya menggunakan media poster huruf, *white board*, spidol, buku tugas membaca dan menulis.

Pada kegiatan ini guru menunjuk susunan huruf yang terdapat pada poster, anak diminta untuk menyebutkan semua huruf yang terdapat pada poster tersebut. Ketika kegiatan ini berlangsung, semua anak bisa menyebutkan dengan benar namun ada beberapa anak yang masih terlihat diam dan meminta bantuan pada guru. Kemudian kegiatan selanjutnya guru meminta anak untuk mengambil buku tulis di loker mereka. Guru mengejakan satu kata dan anak-anak diminta untuk menuliskan kata tersebut pada bukunya masing-masing. Banyak anak yang membutuhkan waktu lama dan bantuan dari guru untuk menuliskan huruf yang diucapkan guru, bahkan ada beberapa anak yang menulis katanya tidak sesuai dengan yang diucapkan guru. Setelah selesai kegiatan mengeja dan menuliskan kata sebanyak 5 buah. Guru meminta anak untuk mengambil buku tugas membaca dan

menulis sebagai pengisi waktu belajar sebelum istirahat, dan supaya buku tugas membaca dan menulis tersebut dapat dikerjakan habis oleh anak.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran membaca di kelompok B4 TK Islam Al-Mukriyah, peneliti menyusun program tindakan untuk mengatasi pembelajaran membaca agar lebih menyenangkan, menarik, dan berkesan untuk anak. Peneliti juga mengadakan teknik wawancara kepada guru kelas dan kepada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Peneliti juga meminta pendapat dari seorang ahli (*expert judgement*) yaitu seorang Dosen Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Jakarta untuk menilai instrumen yang akan digunakan pada saat awal dan akhir penelitian.

Pada tanggal 12 November 2015 peneliti melakukan pra penelitian dengan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kegiatan yang telah diberikan oleh guru kelas, serta wawancara dengan anak setelah mengikuti pembelajaran membaca. Data hasil pra penelitian kemampuan membaca kelompok B4 TK Islam Al-Mukriyah disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1

**Pra-Penelitian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun  
di TK Islam Al-Mukriyah**

No.	Nama Responden	Skor	Presentase
1	K	36	60%
2	N	36	60%
3	Ra	37	62%
4	R	36	60%
5	S	34	57%
6	X	35	58%
JUMLAH		214	357%
Rata-rata Kelas		35.66	59%

Tabel di atas menunjukkan data hasil belajar anak sebelum melakukan tindakan. Data tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca anak masih rendah. Pengetahuan huruf, kelancaran untuk membaca huruf dan kata pada anak belum seluruhnya dimunculkan oleh anak dengan tepat dan membutuhkan bantuan guru. Dari hasil obseravasi dan wawancara dengan guru kelas, dari 18 anak yang terdiri 2 anak berkebutuhan khusus, terdapat 6 anak yang kemamuan membaca permulaannya belum optimal. Sedangkan 10 orang anak lainnya sudah mampu dan lancar dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil dari kemampuan membaca permulaan pada anak yang telah dilakukan maka dapat menjadi dasar untuk dilaksanakan tindakan penelitian, yaitu pembelajaran membaca permulaan melalui permainan peta memori.

## **2. Deskripsi Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus pertama dalam penelitian ini terdiri atas enam kali pertemuan yang dilakukan secara dari tanggal 17 November sampai 25 November 2015. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan alat pemantau tindakan dan kamera sebagai alat dokumentasi untuk setiap tindakan dalam penelitian.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera. Berikut merupakan deksripsi kegiatan meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan peta memori pada setiap pertemuannya yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

### **a. Perencanaan (*Planning*)**

Peneliti melakukan penelitian dengan perencanaan sebaga berikut:

- 1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada anak yang telah disusun dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kolaborator. Pemberian rindakan dengan menggunakan permainan peta memori.
- 2) Satuan kegiatan disusun berdasarkan tujuan kegiatan, media dan alat pengumpulan data yang terbagi menjadi 6 kali pertemuan.
- 3) Menyiapkan tehnik pembelajaran dan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Tehnik pembelajaran

tersebut dengan cara permainan peta memori yang diaplikasikan berdasarkan pembahasan tema.

- 4) Menyiapkan alat pengumpulan data yang berupa catatan lapangan, catatan wawancara, dan dokumentasi.
- 5) Mengkondisikan ruangan sebagai tempat melakukan kegiatan permainan peta memori dengan media yang sudah disediakan agar dapat berjalan sesuai dengan rencana.

#### **b. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)**

Adapun tindakan dan pengamatan pada siklus I yang diberikan kepada anak adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Waktu Pelaksanaan Kegiatan Siklus I**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Pertemuan</b>	<b>Kegiatan</b>
1.	Selasa, 17 November 2015	1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</li> <li>• Peneliti memperkenalkan diri.</li> <li>• Guru meminta anak untuk menyebutkan huruf abjad, guru memperlihatkan gambar kartu huruf vokal yang terdapat pada peta memori, guru mengajak anak menyebutkan huruf vokal.</li> <li>• Guru meminta anak untuk menyebutkan kata dengan huruf awalan yang ditunjukkan.</li> <li>• Guru menjelaskan aturan permainan.</li> <li>• Anak menempelkan kata pada peta memori.</li> <li>• Guru mengajak anak bersama-sama menyebutkan bagian-bagian tanaman.</li> <li>• Guru menunjukkan kartu suku kata, anak diajak untuk</li> </ul>

			menempelkan suku kata dari kata yang anak ucapkan.
2.	Rabu, 18 November 2015	2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</li> <li>• Guru menjelaskan fungsi akar yang terdapat pada gambar pohon.</li> <li>• Guru membagi kelompok untuk anak, menjelaskan peraturan permainan.</li> <li>• Anak menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan kalimat yang telah dibacakan oleh teman sekelompoknya.</li> <li>• Guru membagikan kartu kata, anak dipersilahkan mengisi kata yang belum sempurna pada kartu tersebut.</li> <li>• Anak dipersilahkan melakukan kegiatan bebas (kolase bahan alam)</li> </ul>
3.	Jumat, 20 November 2015	3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</li> <li>• Guru menjelaskan fungsi batang dan daun yang terdapat pada gambar pohon.</li> <li>• Guru menceritakan sebuah cerita berseri dengan judul "jagalah tanaman"</li> <li>• Anak diajak untuk mengulang cerita yang telah dibacakan.</li> <li>• Guru membagikan gambar dari cerita berseri tersebut, anak diminta untuk menyusun cerita berseri tersebut.</li> <li>• Guru meminta anak untuk memberikan tanda tulisan (<i>labeling</i>) pada benda-benda yang terdapat di kelas.</li> <li>• Anak-anak diminta untuk menyebutkan kata dengan huruf konsonan terbuka.</li> </ul>
4.	Senin, 23 November 2015	4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</li> <li>• Guru mengajak anak menyebutkan bagian-bagian tanaman serta fungsi akar, batag, dan daun.</li> <li>• Guru memperkenalkan dan menjelaskan ciri-ciri akar tunggang dan akar serabut dengan menggunakan</li> </ul>

			<p>gambar.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengajak anak untuk menceritakan akar yang telah dibagi oleh guru.</li> <li>• Guru mengajak anak untuk mengisi sebuah kata yang belum sempurna pada selembar kertas kerja.</li> <li>• Anak diminta mengisi buku tugas berseri tema tanaman halaman 6 yaitu mengelompokkan jenis tanaman.</li> <li>• Anak menyebutkan kata yang terdapat huruf konsonan tertutup.</li> </ul>
5.	Selasa, 24 November 2016	5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</li> <li>• Guru menanyakan kegiatan liburan yang dilaksanakan kemarin.</li> <li>• Guru meminta anak untuk menceritakan pengalamannya selama berlibur kemarin.</li> <li>• Guru menjelaskan ciri-ciri batang basah dan kayu.</li> <li>• Guru meminta anak untuk duduk melingkar dan menghadap peta memori.</li> <li>• Guru memperlihatkan gambar dan kata yang terdapat pada peta memori.</li> <li>• Guru menjelaskan dan mencontohkan permainan yang akan dilakukan.</li> <li>• Guru membagi kelompok masing-masing 4 anak.</li> <li>• Anak mengerjakan kata sesuai dengan barisannya.</li> <li>• Guru dan anak-anak membaca kembali kata yang telah disusun anak.</li> <li>• Guru membagikan sebuah kertas dan pensil untuk menuliskan kalimat sederhana selama mereka liburan.</li> <li>• Guru memberikan contoh penulisan kalimat sederhana yang akan dilakukan anak.</li> </ul>
6.	Rabu, 25 November 2015	6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peneliti mengatur ruang kelas dan menyiapkan media, materi, rancangan kegiatan harian, alat dokumentasi yang akan digunakan.</li> <li>• Guru menjelaskan jenis dan ciri-ciri daun.</li> <li>• Anak mengamati jenis daun menyirip (daun mangga) dan daun berjari (singkong)</li> <li>• Guru memperlihatkan gambar/label yang biasa anak</li> </ul>

			<p>jumpai ditempat umum.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak mendeskripsikan laber tersebut.</li> <li>• Guru membacakan sebuah kalimat sederhana, anak diminta untuk menuliskan pada buku tulis yang telah disediakan.</li> <li>• Anak diminta untuk menyebutkan kata yang terdiri dari konsonan rangkap.</li> </ul>
--	--	--	--

## 1. Pertemuan 1

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 17 November 2015 di TK Islam Al-Mukriyah Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi, tema/sub tema, rancangan kegiatan harian, media, alat dokumentasi, dan alat pemantau tindakan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan melalui permainan peta memori. Media yang digunakan seperti kartu suku kata, kartu kata, kartu gambar dan buku tugas berseri tema tanaman.

Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel sekitar pukul 07.45 WIB anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Pada pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan

nama-nama malaikat dan tugasnya. Setelah itu, guru mengenalkan peneliti pada anak-anak. Peneliti memperkenalkan diri pada anak-anak dan menyampaikan tujuan peneliti berada di kelas. Sebagai pembuka pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai huruf abjad. Setelah anak menyebutkan huruf a-z guru menjelaskan mengenai huruf vokal yang terdiri dari huruf a, i, u, e, dan o semua anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut dengan jelas dan keras. Guru meminta anak-anak menyebutkan kata yang memiliki huruf awalan A,I,U,E,O semua anak menyebutkan dengan bersamaan dan keras. Setiap kata yang diucapkan anak kemudian dituliskan oleh guru di papan tulis. Guru meminta anak untuk menempelkan kata yang berawalan huruf yang sama.



Gambar 4.1 Hasil dari kegiatan anak menempelkan kata yang berawalan huruf yang sama



Gambar 4.2. Anak menuliskan kata yang mereka ucapkan

Setelah berakhirnya pembahasan mengenai huruf vokal, guru menjelaskan mengenai tumbuhan yaitu bagian-bagian tumbuhan. Guru bertanya pada anak-anak siapa yang mengetahui apa yang dimaksud dengan tanaman? X menjawab pohon, Prabu menjawab rumput. Guru menjelaskan bahwa benar kalau rumput dan pohon itu termasuk ke dalam tanaman. Tanaman adalah suatu tumbuhan yang bisa kita tanam dan akan tumbuh sesuai dengan waktunya. Terdapat berbagai jenis tanaman, diantaranya yaitu tumbuhan buah-buahan, tumbuhan sayur-sayuran, biji-bijian, dan ada tumbuhan obat-obatan. Guru menunjukkan sebuah gambar pohon pada anak-anak. Guru meminta anak untuk melihat dengan jelas pada gambar yang dibawa oleh guru. Guru minta anak untuk menceritakan gambar yang dibawa oleh guru. Anak-anak dengan keras dan bersama-sama menyebutkan hasil penglihatannya mengenai gambar tersebut. Anak-anak menceritakan mengenai gambar yang dilihatnya.

Guru menjelaskan bagian-bagian tanaman, dan mengajak anak untuk kembali menyebutkan bagian-bagian tersebut. Guru juga mengajak anak untuk menempelkan suku kata dari kata yang telah diucapkan anak berdasarkan bagian-bagian tanaman tersebut.



Gambar 4.3 S menempelkan suku kata dari kata “batang” yang diucapkan berdasarkan gambar

Jika anak-anak sudah menyusun suku kata, anak-anak diperbolehkan untuk menggambar bebas pada buku gambarnya. Sudah masuk waktunya untuk makan bersama, anak-anak diminta untuk membersihkan dan membereskan meja dari alat mewarnai mereka. Setelah rapi semua, anak-anak diminta untuk mencuci tangan agar tidak ada sisa-sisa krayon yang menempel pada tangan dan membaca doa sebelum makan. Kegiatan dilanjutkan dengan bermain diluar kelas.

Setelah kegiatan bermain selesai, anak-anak masuk ke kelas masing-masing melakukan persiapan pulang seperti membaca setelah belajar, bernyanyi dan mengucapkan salam. Guru menunjukkan pada gambar pohon dan meminta anak menyebutkan bagian-bagian pohon. Setelah semua bagian

selesai disebutkan oleh anak-anak, guru menunjuk satu-satu anak untuk membaca kata yang ditunjukkan guru. Jika anak bisa membacanya, maka anak dipersilahkan pulang. (CL1)

## **2. Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 November 2015 di TK Islam Al-Mukriyah Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi, tema/sub tema, rancangan kegiatan harian, media, alat dokumentasi, dan alat pemantau tindakan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan melalui permainan peta memori. Media yang digunakan adalah kartu kata, dan gambar untuk melakukan kolase.

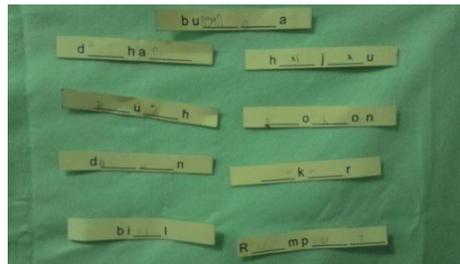
Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel sekitar pukul 07.45 WIB anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Pada pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Kegiatan pada pagi ini guru memulainya dengan mengulas pembelajaran mengenai bagian-bagian tanaman. Setelah

itu guru menanyakan pada anak apakah fungsi dari akar pada tanaman? Anak-anak menyebutkan dengan keras dan beramai-ramai. Setelah itu guru kelas menjelaskan fungsi akar , dan anak-anak diminta untuk menyebutkan kembali fungsi dari akar yang telah dijelaskan oleh guru.

Setelah anak-anak menyebutkan secara bergantian, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kolase bahan alam dengan gambar pohon, menyusun kata dengan menggunakan peta memori, dan melengkapi sebuah kata. Guru menjelaskan dan mencontohkan setiap kegiatan pada anak. Setelah selesai menjelaskan dan mencontohkan kegiatan, guru membagi anak menjadi 2 kelompok. Guru meminta anak yang berada pada barisan paling akhir untuk mengambil sebuah gulungan kalimat. Anak yang berada dibarisan belakang diminta untuk membaca kalimat tersebut dan membisikannya pada teman didepannya, hingga anak pertama mendapatkan kalimat utuh tersebut dan menyebutkannya kembali. Anak yang berada paling depan kemudian menyusun kalimat acak tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar. Hal tersebut dilakukan hingga semua anak kebagian menyusun kalimat tersebut. Pada akhir kegiatan tersebut, semua anak diminta untuk membaca susunan kalimat tersebut sesuai dengan kelompoknya.



kata buah. Setelah selesai menyebutkan huruf tersebut, S diminta untuk menuliskan huruf yang belum lengkap pada kartu tersebut. Setelah itu, semua anak yang telah melengkapi kata pada kelompok 1 dilanjutkan dengan kegiatan kolase bahan alam.



Gambar 4.6 Hasil kerja anak dalam kegiatan melengkapi sebuah kata yang belum sempurna.

Setelah selesai semua kegiatan tiba waktunya untuk makan bersama dan istirahat. Anak-anak melakukan kegiatan yang rutin dilakukan sebelum makan. Setelah selesai makan, anak-anak diijinkan untuk bermain diluar. Akhirnya sekitar kurang lebih 30 menit, bel tanda masuk kelas berbunyi dan waktunya anak-anak untuk pulang ke rumah. Guru meminta anak-anak untuk duduk di bawah dan melingkar, kegiatan akhir pembelajaran diawali dengan membaca doa dan memberi salam. Setelah memberi salam, guru meminta anak untuk membaca kalimat sederhana yang telah disusun tersebut dan anak yang sudah membacanya dipersilahkan pulang ke rumah masing-masing. (CL 2)

### 3. Pertemuan 3

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 20 November 2015 di TK Islam Al-Mukriyah Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi, tema/sub tema, rancangan kegiatan harian, media, alat dokumentasi, dan alat pemantau tindakan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan melalui permainan peta memori. Media yang digunakan yaitu kartu bergambar, *label* nama-nama benda yang terdapat di kelas, serta benda-benda an terdapat di kelas.

Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel sekitar pukul 07.45 WIB anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Pada pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Pembelajaran kali ini dimulai dengan aktivitas guru menanyakan kembali fungsi akar yang kemarin telah dibahas. Anak-anak menjawab dengan suara keras. Kemudian guru melanjutkan lagi dengan membahas mengenai fungsi batang dan daun. Guru terlebih dahulu bertanya pada anak-anak siapa yang tahu apa fungsi dari batang? Anak-

anak menjawab berdasarkan pengetahuannya dengan suara keras. Setelah itu guru menanyakan fungsi dari daun. Guru menjelaskan fungsi batang dan daun dengan menggunakan sebuah media gambar. Setelah selesai menjelaskan guru meminta anak untuk menyebutkan kembali apa fungsi dari batang dan daun.

Guru melanjutkan pembelajaran kembali dengan menunjukkan sebuah buku cerita yang berukuran besar. Reaksi anak-anak ketika melihat buku tersebut adalah bertanya-tanya “apa sih itu bu?” dan guru menjelaskan bahwa ini adalah sebuah buku cerita. Anak-anak diminta untuk mencoba membaca judulnya, dengan suara keras semua anak membaca masing-masing huruf dari kata tersebut dan membacanya sebagai “jagalah tanaman”. Guru meminta anak untuk duduk tenang dan memperhatikan guru selama sedang membacakan cerita. Guru membuka halaman pertama, dan membacakan alur cerita dari gambar tersebut. Lalu guru bertanya apakah yang akan terjadi pada gambar berikutnya? Masing-masing anak mengeluarkan pendapatnya mengenai situasi yang akan terjadi pada gambar selanjutnya. Hal tersebut dilakukan guru hingga cerita yang dibawakannya habis. Selama proses membacakan cerita, guru selalu melakukan tanya jawab pada anak mengenai gambar yang pada buku, atau menghitung jumlah gambar yang ada di dalamnya. Setelah cerita tersebut selesai

dibacakan, guru meminta anak untuk kembali menceritakan cerita tersebut. Dua orang anak mewakili dari pihak perempuan dan laki-laki.

Setelah selesai membacakan cerita, guru memberikan selembar kertas dan beberapa gambar. Guru menjelaskan cara pengerjaan menyusun cerita berseri tersebut dan memberikan contoh pada anak. Guru meminta anak untuk menuliskan nama terlebih dahulu, setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk mulai menyusun cerita berseri yang tadi telah dibacakan oleh guru.



Gambar 4.7 Anak-anak sedang menyusun cerita berseri



Gambar 4.8 K memberi label tulisan “kursi” pada kursi.

Jika ada anak yang sudah selesai menyusun sebuah cerita berseri tersebut, anak diminta untuk mengambil sebuah kata yang terdapat pada keras. Kemudian bacakan kata tersebut dengan jelas, setelah anak membaca kata

tersebut anak diminta untuk menempelkan pada barang-barang yang terdapat pada kata yang tadi telah dibaca. Setelah melakukan kegiatan menyusun cerita berseri dan *labeling* benda-benda yang terdapat di kelas, guru meminta anak untuk merapikan meja dan mencuci tangan. Karena kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama dan dilanjutkan main keluar. Anak-anak membaca doa sebelum makan dan melakukan kegiatan makan bersama.

Setelah kegiatan makan bersama dan bermain keluar kelas selesai, anak-anak masuk kembali ke kelas dan melakukan persiapan pulang. Dengan dipimpin oleh guru, semua anak-anak kelas B4 membaca doa akhir pertemuan. Sebelum pulang, guru meminta anak untuk duduk yang rapi. Guru menunjukkan sebuah kata yang memiliki huruf konsonan terbuka, yaitu yang terdiri dari huruf konsonan dan vokal seperti “buku”, “baju”. Anak diminta untuk menyebutkan satu kata yang memiliki huruf konsonan terbuka. Anak diminta untuk tunjuk tangan sebelum menyebutkannya. Ratu menunjuk tangan terlebih dahulu, ia menyebutkan kata “satu”. Kemudian X menunjuk tangan dan menyebutka kata “Batu”. Bagi anak-anak yang sudah menjawab dipersilahkan untuk pulang. (CL 3)

#### **4. Pertemuan ke-4**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Senin, 23 November 2015 di TK Islam Al-Mukriyah Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi, tema/sub tema, rancangan kegiatan harian, media, alat dokumentasi, dan alat pemantau tindakan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan melalui permainan peta memori. Media yang dipergunakan pada hari ini adalah kartu bergambar dan kartu kata.

Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel sekitar pukul 07.45 WIB anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Pada pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Pembelajaran pagi ini dimulai guru dengan menyanyikan tema yang sedang berlangsung. Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali bagian-bagian tanaman dengan menunjuk pada gambar dan tulisannya yang terdapat pada peta memori. Setelah itu guru mengulas fungsi akar, batang dan daun. Anak-anak diajak untuk menyebutkan secara bersama. Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar

dan bertanya “gambar apakah ini?” dan anak-anak menjawab dengan keras. Ada yang menjawab akar, ada yang menjawab pohon, dan ada yang menjawab bunga. Guru meminta anak untuk memperhatikan gambar dengan jelas, dan mengajaknya untuk mendeskripsikan gambar tersebut.

Guru menjelaskan ciri-ciri dari akar yang terdapat pada gambar tersebut, dan menunjukkan salah satu contoh akar serabut yaitu pada akar sayur bayam. Guru membagikan akar itu satu persatu pada anak dan mengajaknya untuk mengamati dan menceritakan bentuk dari akar serabut tersebut. Guru menanyakan beberapa pertanyaan yaitu “apa warna dari akar tersebut?”, “apa tekstur dari akar tersebut? Kasar atau halus?”, “Akarnya mudah dicabut atau tidak?”. setelah anak menjawab dengan keras dan bersama-sama. Guru meminta anak untuk menceritakan bentuk dari akar yang mereka punya. Setelah semua anak mendapat giliran dalam menceritakan akar tersebut, guru membagikan sebuah kertas yang berisikan gambar dan kata-kata yang belum sempurna. Guru mengajak anak untuk mengisi kata dan melengkapinya dengan tepat, sesuai pada gambar yang ada di samping kata.



Gambar 4.9 K sedang melengkapi kata yang belum sempurna

Setelah semua anak berhasil mengerjakan lembar tersebut, guru mempersilahkan anak untuk mengambil buku tugas berseri tema tanaman, dan mengisi tugas halaman 6 yaitu mengelompokkan jenis tanaman. Jika sudah selesai, dikumpulkan pada guru dan selanjutnya yaitu persiapan makan bersama. Guru mengajak anak untuk merapikan meja mereka, kemudian cuci tangan, dan berdoa sebelum makan. Setelah kegiatan makan bersama dan telah membaca doa setelah makan, guru mempersilahkan anak untuk main di luar kelas. Setelah selesai makan, anak-anak dipersilahkan untuk main keluar. Selama kurang lebih 30 menit, anak-anak kembali ke kelas dan melakukan persiapan untuk pulang ke rumah. Guru memimpin kegiatan doa setelah belajar, bernyanyi sebelum pulang. Sebelum anak-anak meninggalkan kelas, guru mengajak anak untuk duduk yang rapi. Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang memiliki konsonan tertutup, dimana ada huruf konsonan ditengan huruf konsonan dan vokal. Guru memberikan contoh misalnya pohon. Anak-anak yang dapat menyebutkannya diperbolehkan pulang. Prabu menunjuk tangan dan berkata

dahan. K menyebutkan kata panah. Kata-kata lain dilanjutkan kembali oleh anak lain, hingga semua pulang kerumah masing-masing. (CL 4)

### **5. Pertemuan Ke-5**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Selasa, 24 November 2016 di TK Islam Al-Mukriyah Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk mempersiapkan materi, tema/sub tema, rancangan kegiatan harian, media, alat dokumentasi, dan alat pemantau tindakan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan melalui permainan peta memori. Media yang dipergunakan pada hari ini adalah kartu bergambar dan kartu kata.

Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel sekitar pukul 07.45 WIB anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Pada pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Sebagai pembuka kegiatan pada pagi ini, guru menanyakan kepada anak-anak mengenai liburan mereka selama dua hari kemarin. Anak-anak menyebutkan tempat-tempat yang mereka

kunjungi selama liburan, seperti ancol, dufan, pantai, Cianjur, taman mini, *seaworld*, monas, Bandung, mall, dan ada yang bermain di rumah. Guru mencatat tempat-tempat yang telah disebutkan anak. Guru mulai terlebih dahulu untuk menceritakan pengalamannya selama libur dua hari kemarin. Setelah guru menceritakan, guru mengajak anak untuk menceritakan pengalamannya selama libur kemarin. Ra bercerita bahwa dia hanya main di rumah dengan ayah dan mamanya. Kemudian N mengangkat tangan dan bercerita bahwa kemarin dia pergi berkunjung ke taman timi dan menonton sebuah film.

Guru menanyakan pada anak apakah anak-anak ada yang sudah pergi ke taman bunga? Anak-anak menjawab ada yang sudah dan ada yang belum. Guru meminta anak untuk menyebutkan apa saja yang terdapat di taman bunga? anak-anak menyebutkan pohon besar, rumput, bunga-bunga, kupu-kupu. Guru menjelaskan perbedaan batang pohon besar dan batang pada bunga-bunga. Guru memberikan contoh batang bunga yang ada di depan sekolah sebagai contoh untuk batang basah, dan memberikan contoh gambar pohon sebagai contoh untuk batang kayu.

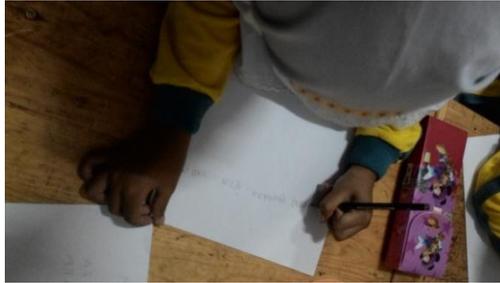
Pembelajaran selanjutnya, guru mengajak anak untuk duduk melingkar dan menghadap peta memori. Guru menunjukkan beberapa gambar yang masih berhubungan dengan tema. Guru mengajak anak untuk menyebutkan masing-masing gambar yang terdapat di depan, serta

membaca kata yang terdapat di samping gambar. Ketika mereka melihat gambar air dengan tulisan r-i-a, seorang anak yang bernama Ratu berkata “bu itukan tulisannya r-i-a. salah bu,yang bear air.” Lalu guru bertanya “apa yang harus dilakukan agar kata-katanya sesuai dengan gambar?”. Anak-anak menjawab dengan keras agar mengganti susunan huruf yang terdapat pada gambar. Guru menjelaskan peraturan permainan dan mencontohkan cara permainannya. Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan, guru membagi anak menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 anak.



Gambar 4.10 Ra Sedang menyusun huruf pada gambar menjadi sebuah kata “batang”

Setelah melakukan kegiatan menyusun kata, guru mengajak anak untuk mengambil sebuah kertas yang terdapat di meja. Sebelum guru menjelaskan kegunaan kertas tersebut, guru meminta anak untuk menuliskan nama masing-masing. Guru menjelaskan bahwa kertas ini digunakan untuk menulis cerita liburan anak-anak. Guru mencontohkan cara membuat kalimat sederhana. Guru mempersilahkan anak untuk menceritakan liburannya pada sebuah kertas tersebut.



Gambar 4.11 S menuliskan kalimat sederhana



Gambar 4.12 R sedang menuliskan nama pada sebuah kertas

Masuk pada waktu makan siang dan istirahat, anak diminta untuk membersihkan mejanya, mencuci tangan dan membaca doa. Setelah kurang lebih 30 menit, anak-anak masuk ke kelas dan melanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler yaitu melukis. Setelah melukis dan anak-anak merapikan kembali alat mewarnainya, semua anak kembali ke kelas masing-masing untuk berdoa dan pulang kerumah masing-masing. (CL 5)

## 6. Pertemuan ke-6

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 25 November 2015 di TK Islam Al-Mukriyah Kramat Jati, Jakarta Timur. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti dan kolaborator bertemu terlebih dahulu untuk

mempersiapkan materi, tema/sub tema, rancangan kegiatan harian, media, alat dokumentasi, dan alat pemantau tindakan yang akan digunakan dalam kegiatan membaca permulaan melalui permainan peta memori. Media yang dipergunakan pada hari ini adalah kartu bergambar dan kertas.

Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel sekitar pukul 07.45 WIB anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Pada pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Guru menanyakan kembali mengenai ciri-ciri batang. Anak-anak menjawab dengan kencang dan bersama-sama. Guru menjelaskan jenis dan ciri-ciri daun beserta contohnya. Guru menghadirkan contoh daun menyipir yaitu daun mangga, dan daun berjari yaitu daun singkong. Anak-anak diminta untuk memperhatikan kedua daun tersebut. Guru menjelaskan perbedaan dari kedua dan tersebut.

Setelah itu guru menanyakan pada anak-anak apa akibatnya jika kita selalu mencabut dan bunga yang terdapat di pinggir jalan atau di rumah kita? Anak-anak menjawab “bunga dan daunnya jadi botak”, “Ga bagus dilihat bu,” “merusak tanaman”, “bisa menyebabkan banjir.” Guru menunjukkan sebuah

gambar yang biasa anak temui jika sedang berada di taman, dan tempat umum lainnya. Guru mengajak anak untuk menyebutkan gambar apa saja yang terdapat dipeta memori tersebut. Anak-anak menyebutkan dengan keras dan antusias. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru mengajak anak satu persatu untuk menjelaskan gambar tersebut. Anak-anak diminta untuk menceritakan dan mendeskripsikan gambar tersebut. Setelah semua anak menjelaskan gambar tersebut, guru mengajak anak untuk duduk tertib dikursinya masing-masing dan menuliskan nama pada buku tulis yang diberikan. Guru menyebutkan sebuah kalimat sederhana, anak-anak menuliskannya pada buku tulis. Namun dalam kegiatan ini, ada beberapa anak yang menanyakan mengenai huruf yang terdapat pada kata.



Gambar 4.13 Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar



Gambar 4.14 N mendeskripsikan gambar “dilarang merokok”

Setelah selesai menuliskan beberapa kalimat yang telah dibacakan oleh guru, anak-anak melakukan persiapan untuk makan bersama. Membereskan meja, mencuci tangan dan membaca doa, anak dipersilahkan untuk memakan makanannya. Selesai makan, guru memimpin doa setelah makan dan mempersilahkan anak untuk main keluar. Selama kurang lebih 30 menit, anak-anak kembali ke kelas dan melakukan persiapan untuk pulang ke rumah. Guru memimpin kegiatan doa setelah belajar, bernyanyi sebelum pulang. Sebelum anak-anak meninggalkan kelas, guru mengajak anak untuk duduk yang rapi. Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang dimana terdapat kata -ng,-ny,-sy. Guru memberikan contoh “kata yang terdapat huruf -ng, contohnya batang, -ny nyanyi, dan -sy isyarat.” Guru menunjuk anak yang duduknya rapi untuk menyebutkan satu kata dan boleh pulang. Guru menunjuk Aurel. Aurel berkata “Kantung”. Guru meminta S, dan ia menjawab “anting”. N ditunjuk dan menjawab “kuning”. X menjawab “nyamuk”. R

menjawab sayang, Ra menjawab monyet, dan K menjawab nyingnying. Kemudian dilanjut dengan anak yang lain hingga semuanya pulang ke rumah. (CL 6)

### c. Refleksi (*reflecting*)

Peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi setiap pertemuan pada akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melakukan tindakan yang diberikan pada hari itu dan dampak dari kemampuan membaca permulaan melalui permainan peta memori pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur. Pada Tabel 4.3 disajikan perhitungan data hasil tindakan pada siklus I dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

**Tabel 4.3**

#### **Data Siklus I Kemampuan Membaca Permulaan**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
1	K	49	82%
2	N	49	82%
3	Ra	50	83%
4	R	48	80%
5	S	48	80%
6	X	48	80%
<b>JUMLAH</b>		<b>292</b>	<b>478%</b>
<b>Rata-Rata Kelas</b>		<b>48.66</b>	<b>81%</b>

Berdasarkan perhitungan pada hasil observasi awal saat pra penelitian diperoleh jumlah rata-rata kemampuan membaca permulaan anak adalah

59%. Berdasarkan tabel 4.3, setelah dilakukan tindakan berdasarkan prosentase hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada data akhir siklus I maka jumlah rata-rata kemampuan membaca menjadi 81%. Hal ini menunjukkan bahwa selama diberikan tindakan maka rata-rata mencapai peningkatan sebesar 22%. Berdasarkan pengukuran siklus I diperoleh data terendah pada responden R,S, dan X yaitu 80% dikarenakan masih kurang lengkap dalam menyebutkan huruf dan masih terlihat malu saat menerangkan di depan kelas. Data tertinggi ditunjukkan pada responden Ra sebesar 83%. Rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan pada siklus I adalah 81%.

Hasil temuan dari peneliti dan kolaborator dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran di TK Islam Al-Mukriyah sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ke arah yang lebih baik. Beberapa indikator sudah mengalami perkembangan dengan baik, namun masih banyak ditemukan anak-anak yang masih keliru dalam menuliskan sebuah kata, contohnya kata "kamis" anak-anak bisa membaca kata tersebut, namun jika di minta untuk menyebutkan hurufnya anak-anak mengeja "k-m-i-s" mereka menganggap bahwa K itu tulisannya adalah K-A. Berikut ini adalah kendala-kendala yang ditemukan pada siklus I dapat dipaparkan pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengamatan Kendala Secara Umum Pada Siklus I**

<b>Kendala Siklus I</b>
<p>Kendala yang dihadapi selama berlangsungnya siklus I yaitu anak masih kesulitan atau keliru dalam menuliskan huruf konsonan yang pelafalannya terdapat huruf vokal, seperti contoh kata “kamis” anak menuliskannya k-m-i-s. Kemudian kata “ember” anak menuliskannya dengan e-m-b-r. Kemudian ada juga beberapa anak yang masih belum dapat menceritakan gambar berdasarkan apa yang anak lihat di dalam gambar. Guru masih membantu anak tersebut dalam menceritakannya. Saat melakukan permainan, ada anak yang sudah melakukan kegiatan tersebut, namun masih mau melakukannya lagi yang seharusnya adalah bergantian dengan teman yang lain.</p>

Melalui hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, peneliti merasa kemampuan membaca permulaan pada anak sudah cukup baik walaupun ada 2 orang anak yang awalnya masih bingung dalam menuliskan kata yang didalamnya terdapat huruf konsonan yang berdampingan dengan huruf vokal. Dalam hal ini guru selalu memberikan penjelasan dan pengulangan kembali pada anak tersebut mengenai kata yang ditulis dan disebutkannya.

### **B. Analisis Data**

Setelah dilakukan berbagai kegiatan dan kegiatan pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I diperoleh data-data dari assesmen akhir siklus I tentang perkembangan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui permainan peta memori di Kelompok B4 TK Islam Al-

Mukriyah, Kramat Jati, Jakarta Timur. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif dan kualitatif.

### **1. Analisis data kuantitatif**

Analisis data kuantitatif digunakan untuk memperoleh data hasil penelitian yang dilakukan dan dolah berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan prosentase kenaikan siklus I sebesar 75% dari 6 responden dengan perhitungan sebagai berikut:

SR = Skor rata-rata kelas  
Sm = Skor maksimal  
St = Skor total semua siswa

Analisis data pada siklus I dilihat dari lembar observasi pada asesmen akhir kemampuan membaca permulaan yang disajikan dalam bentuk matrik terlampir. Pada matrik kemampuan membaca permulaan awal siklus I menunjukkan hasil asesmen akhir kemampuan membaca permulaan yang didapat sudah cukup baik. Prosentase kenaikan yang didapat pada siklus I adalah 80%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dari kondisi awal data di atas dapat dilihat adanya peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

**Tabel 4.5**

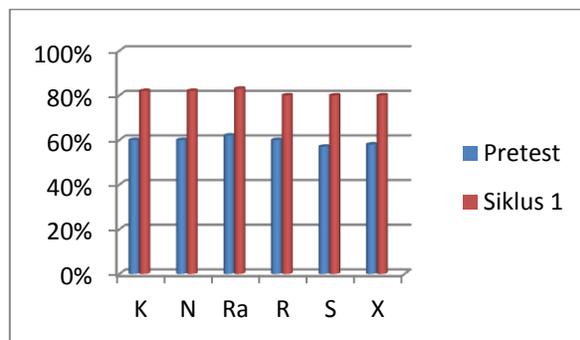
**Data Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6  
Tahun**

Responden	Pretest		Siklus I		Ketercapaian	Ket
	Skor	Prosen	Skor	Prosen		
K	36	60%	49	82%	22%	Meningkat
N	36	60%	49	82%	22%	Meningkat
Ra	37	62%	50	83%	21%	Meningkat
R	36	60%	48	80%	20%	Meningkat
S	34	57%	48	80%	23%	Meningkat
X	35	58%	48	80%	22%	Meningkat
Jumlah	214	357%	292	478%		
Rata-rata	X1=59%		X2= 81%			

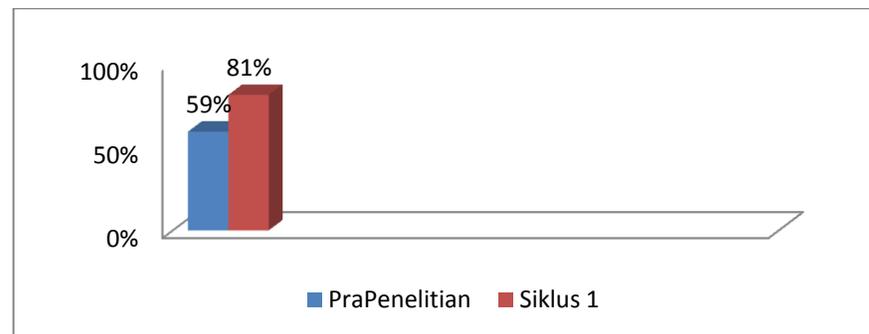
Berdasarkan tabel 4.5 apabila dibandingkan dengan kemampuan membaca permulaan anak yang terdapat pada pra penelitian dan siklus I, maka dapat dilihat adanya peningkatan. Jika dilihat dari data yang diperoleh adanya peningkatan dari pra penelitian ke siklus I sebesar 22%. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh setiap anak tampak semakin meningkat. Peningkatan skor tersebut diamati oleh peneliti dan kolaborator melalui instrument penelitian tersebut. Terjadi peningkatan pada setiap butir instrument tersebut. Butir instrumen yang mengalami kenaikan diantaranya ketertarikan anak pada sebuah bacaan, kemampuan anak dalam membaca gambar, menyusun gambar berseri, melafalkan huruf, suku kata dan kata, menyebutkan kata yang berawalan sama, mencocokkan benda dengan tulisan, menyusun sebuah kata menjadi kalimat, dan menuliskan kata.

Adapun data hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut yang terlihat pada grafik 4.1.

**Grafik 4.1**  
**Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6**  
**Tahun**  
**Per-Individu**



Data di atas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dari pra penelitian hingga siklus I. Data diperoleh dari tiap indikator yang diberikan pada anak yang perolehan hasilnya berbeda-beda tiap anak. Dengan permainan peta memori, guru dapat memfasilitasi anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan agar lebih optimal. Berikut ini adalah data hasil peningkatan yang dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut yang terlihat pada grafik 4.2:

**Grafik 4.2****Perkembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun  
Pra Penelitian hingga Siklus I**

Setelah melakukan berbagai kegiatan mulai dari pra penelitian sampai diberikan tindakan pada siklus I, diperoleh data dan hasil observasi kemampuan membaca permulaan pada anak-anak kelompok B4 di TK Islam Al-Mukriyah. Berdasarkan hasil observasi tersebut kemudian dilakukan analisis secara kuantitatif sebagai bentuk pengujian hipotesis tindakan dengan menggunakan prosentase sebesar 75% untuk melihat pengaruh pemberian tindakan melalui permainan peta memori terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak-anak kelompok B4 di TK Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur. Dengan demikian telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari kemampuan membaca permulaan anak dari pra penelitian ke siklus I.

## **2. Analisis Data Kualitatif**

Secara keseluruhan data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dari catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Adapun penyesuaian data penelitian melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi.

### **1) Ketertarikan Anak Pada Sebuah Buku**

#### **a. Reduksi Data**

Reaksi anak-anak ketika melihat buku tersebut adalah bertanya-tanya “apa sih itu bu?” dan guru menjelaskan bahwa ini adalah sebuah buku cerita. (CL3,P3,KL2). Anak-anak diminta untuk mencoba membaca judulnya, dengan suara keras semua anak membaca masing-masing huruf dari kata tersebut dan membacanya sebagai “jagalah tanaman”.(CL3,P3,KL3). Guru membuka halaman pertama, dan membacakan alur cerita dari gambar tersebut. (CL3,P3,KL5) Lalu guru bertanya apakah yang akan terjadi pada gambar berikutnya? Masing-masing anak mengeluarkan pendapatnya mengenai situasi yang akan terjadi pada gambar selanjutnya.(CL3,P3,KL6) Guru menceritakan bahwa “suatu hari di hutan yang lebat dan indah, tumbuhlah pohon yang besar dan subur. Lalu suatu saat datanglah seorang pengusaha kayu yang kayaa raya dan menginginkan kayu dari batang pohon itu.” Lalu guru bertanya kepada anak-anak “kira-kira apa yang selanjutnya dilakukan oleh pengusaha kayu itu untuk mengumpulkan kayu dari batang

pohon?” (CL3,P3,KL9) Ra menjawab “Pengusaha membeli hutan, dan menebang semua pohon.” (CL3,P3,KL10) Kemudian R menjawab “menebang habis pohonnya sampai ga ada yang tumbuh.” (CL3,P3,KL11) S menunjuk tangan dan berkata “pengusahanya memotong pohon sampai kecil dan diambil kayunya.” (CL3,P3,KL12). Kemudian guru membuka halaman selanjutnya dan kembali melanjutkan cerita “Ya, ternyata pengusaha itu menyuruh orang untuk menebang pohon hingga yang tersisa hanya bagian bawahnya saja. Pengusaha itu tertawa kegirangan dan berkata “hahaha aku berhasil menebang pohon ini.aku kaya raya.” Lalu apa yang terjadi selanjutnya pada pohon-pohon itu ketika pengusaha dan orang suruhannya menebang pohon? (CL3,P3,KL15) N menjawab “pohonnya habis bu, gundul.” (CL3,P3,KL16) K menjawab “di hutan sudah tidak ada lagi pohon yang tumbuh, jadi jelek.” (CL3,P3,KL17)

Guru kembali melanjutkan ceritanya “iya, ternyata yang terjadi adalah hutannya sudah tidak ada lagi pepohonan. Pengusaha itupun mengambil hasil kayu, dan lahan yang kosong tersebut dibuatnya sebuah perumahan yang megah. Coba anak-anak lihat apa yang terjadi pada gambar ini? (CL3,P3,KL20) X berkata “ada rumah, pengusaha itu membuat rumah terus banjir karena ada hujan badai.” (CL3,P3,KL21) Ra menjawab “Pengusaha itu membangun perumahan kompleks, terus turun hujan besar kemudian banjir karena ga ada lagi pohon-pohon.” (CL3,P3,KL22) Setelah selesai bercerita,

guru menanyakan kesimpulan dari cerita ini, N menjawab “kalau kita ga boleh menebang pohon. bisa banjir.” (CL3,P3,KL23) R berkata “kita ga boleh jadi pengusaha kayu yang menebang pohon. Karena akan merugikan orang lain, termasuk binatang yang hidup di hutan karena ga punya tempat tinggal.” (CL3,P3,KL24) Selama proses membacakan cerita, guru selalu melakukan tanya jawab pada anak mengenai gambar yang pada buku, atau menghitung jumlah gambar yang ada di dalamnya. Setelah cerita tersebut selesai dibacakan, guru meminta anak untuk kembali menceritakan cerita tersebut.(CL3,P3,KL26) Dua orang anak mewakili dari pihak perempuan dan laki-laki. Guru meminta S untuk menceritakan cerita yang tadi telah dibacakan. S bercerita “Di hutan ada pohon besar tempat hidup hewan-hewan. Ada pengusaha datang menebang pohon dan habis. Terus dibuat rumah, turun hujan, karena pohonnya sudah tidak ada lagi, jadi banjir besar.” (CL3,P3,KL29) N diminta untuk bercerita, N menceritakan bahwa “Suatu hari di hutan yang indah hiduolah sekelompok hewan indah. Lalu datang seorang pengusaha yang menebang pohon dan mengambil kayunya untuk dijadikan rumah. Setelah rumah selesai, datang hujan lebat dan membuat banjir lingkungan itu karena udah ga ada pohon.” (CL3,P3,KL30) K diminta untuk bercerita, dia bercerita “pengusaha membangun rumah yang dulunya adaah hutan, terus datang tsunami karena ga ada pohon dan jadi banjir.” (CL3,P3,KL31) R menceritakan “di hutan sudah tidak ada lagi pohon karena

pengusaha yang mau kayu, mau membuat rumah dan akhirnya kalau hujan datang, banjir juga datang.” (CL3,P3,KL32)

Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar dan bertanya “gambar apakah ini?” dan anak-anak menjawab dengan keras.(CL4,P2,KL7) Ada yang menjawab akar, ada yang menjawab pohon, dan ada yang menjawab bunga. (CL4,P2,KL8) Guru meminta anak untuk memperhatikan gambar dengan jelas, dan mengajaknya untuk menceritakan gambar tersebut. (CL4,P2,KL9) Ra berkata “bahwa itu adalah gambar pohon besar yang ada sarang burungnya.”(CL4,P2,KL10) X berkata “Bukan, itu adalah gambar bunga kipas. Aku pernah liat ditaman bunga. Kalau dia kena matahari dia mekar, Kalau ga kena matahari dia ga mekar.”(CL4,P2,KL11), dan K mengatakan “itu adalah gambar akar dan bunga. Liat dong sebelah kiri ini akar, yang kanan ini bunga. Kayak bunga yang ada di depan sekolah tau. Tapi nanti bunga ini kalau sudah layu dia mati.” (CL4,

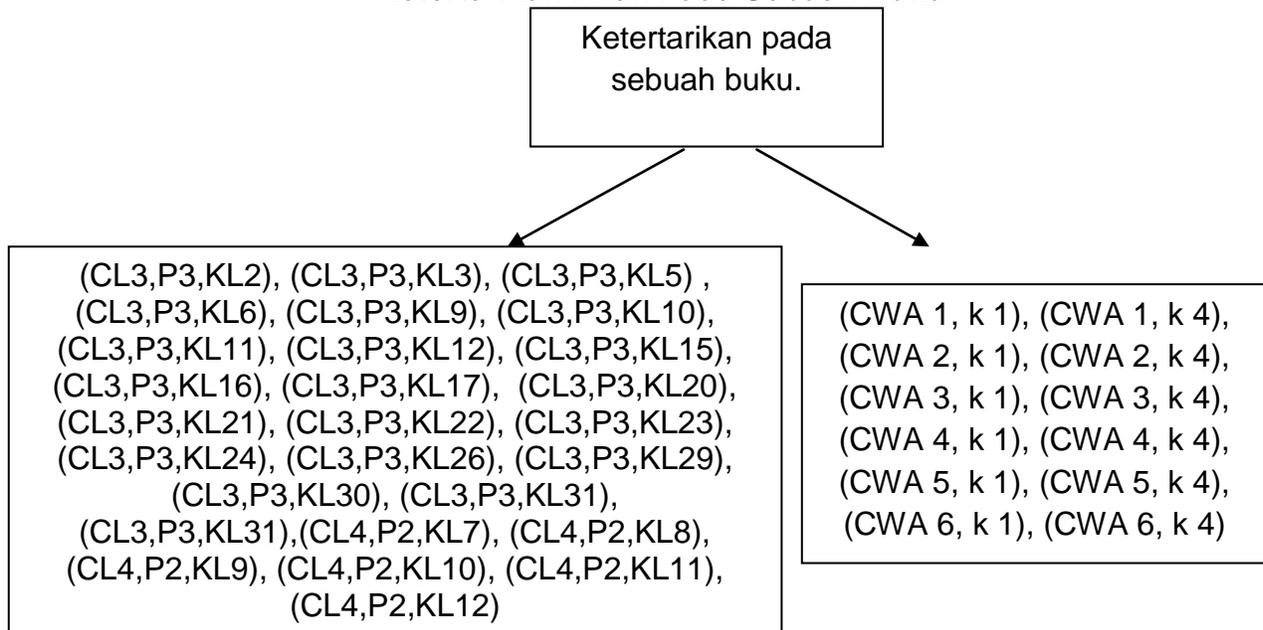
#### **b. Display Data**

Pada saat menggunakan buku besar bergambar yang diberikan, anak mulai tertarik dengan buku besar yang diperlihatkan guru. Anak mulai membaca judul buku yang diperlihatkan. Terlihat mereka sangat antusias untuk memulai membuka dan membaca isi dari buku tersebut. Serta membiarkan anak untuk mengembangkan daya imajinasi dan menambah

perbendaharaan kata anak melalui kegiatan menceritakan sebuah gambar yang selalu diberikan oleh anak.

#### Bagan 4.1

##### Ketertarikan Anak Pada Sebuah Buku



#### c. Verifikasi

Secara kualitatif berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus I kegiatan berjalan lancar. Agar anak dapat melaksanakan kegiatan membaca dengan mudah, anak harus ada rasa ketertarikan pada sebuah buku. Terlihat ketika ia mulai menunjukkan sikap pura-pura membacanya, dimana sikap itu ditunjukkan ketika anak mulai tertarik dan bertanya terhadap buku yang guru tunjukkan, anak mampu menggerakkan bibir sesuai dengan

kata yang dibaca didalam buku tersebut, serta anak mampu dalam menceritakan gambar yang ada.

## **2) Melafalkan Simbol**

### **a. Reduksi Data**

Sebagai pembuka pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai huruf abjad.(CL1,P2,KL5) Setelah anak menyebutkan huruf a-z, guru meminta anak untuk menyebutkan huruf konsonan yang memiliki pelafalan sejenis seperti b-d. (CL1,P2,KL6) X menyebutkan p-b (CL1,P2,KL7). Kemudian S menyebutkan kata h-k (CL1,P2,KL8). Kemudian guru menjelaskan mengenai huruf vokal yang terdiri dari huruf a, i, u, e, dan o semua anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut dengan jelas dan keras.(CL1,P2,KL11) Guru meminta anak-anak menyebutkan kata yang memiliki huruf awalan A, semua anak menyebutkan dengan bersamaan dan keras. (CL1,P2,KL12) Setiap kata yang diucapkan anak kemudian dituliskan oleh guru di papan tulis. Guru meminta anak yang bernama S untuk menyebutkan kata yang berawalan huruf A, yaitu ayam. (CL1,P2,KL14) Kemudian guru bertanya pada anak yang bernama X, ia menjawab api. (CL1,P2,KL15) Pertanyaan yang sama juga ditanyakan pada anak yang bernama K, ia menjawab angsa. (CL1,P2,KL16) Pada anak yang bernama N menjawab anggur. (CL1,P2,KL17) Guru menanyakan lagi pada anak yang

bernama R, ia menyebutkan apel. (CL1,P2,KL18) Pertanyaan dilanjutkan lagi pada RA, ia menjawab air laut dan air tawar. (CL1,P2,KL19)

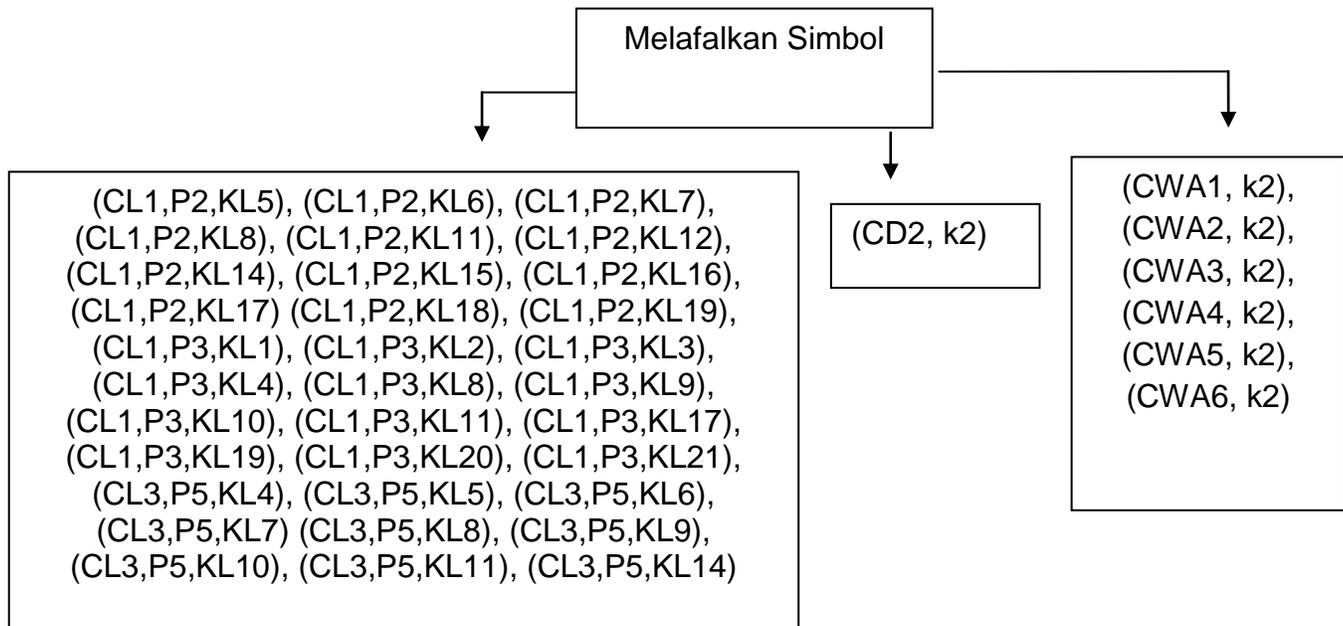
Guru menanyakan kembali pada anak-anak kata yang berawalan huruf i. (CL1,P3,KL1) Anak-anak secara bersama ada yang menjawab itik, isi, ikan. (CL1,P3,KL2) Kemudian guru menanyakan pada anak yang bernama RA kata yang berawalan huruf I, ia menyebutkan ikan. (CL1,P3,KL3) Guru meminta RA untuk maju ke depan dan menuliskan kata yang diucapkan olehnya. (CL1,P3,KL4). guru mulai menanyakan kata yang berawalan huruf e pada K ia menjawab elok dan menuliskan kata yang diucapkan pada papan tulis. (CL1,P3,KL8) Kemudian N menjawab elang dan menuliskan pada papan tulis. (CL1,P3,KL9) Dalam menuliskan elang, N berkata pada guru “bu elang tulisannya habis e-l-a terus n sama g ya bu?” lalu guru menjawab “iya, -ng n dulu baru g”. (CL1,P3,KL10) Sekarang giliran S menjawab yaitu ember dan guru meminta S untuk menuliskan kata ember pada papan tulis. (CL1,P3,KL11) Setelah itu guru menanyakan pada X apa kata yang berawalan huruf O, ia menjawab dan menuliskan kata OK. (CL1,P3,KL17) kemudian guru meminta K untuk menuliskan kata tersebut di papan tulis. (CL1,P3,KL19) Guru melanjutkan pada huruf berikutnya yaitu u. (CL1,P3,KL20) RA menjawab UKS dengan keras sambil menunjuk tangan dan menuliskannya pada papan tulis. (CL1,P3,KL21).

Guru menunjukkan sebuah kata yang memiliki huruf konsonan terbuka, yaitu yang terdiri dari huruf konsonan yaitu huruf selain huruf vokal dan huruf vokal seperti “buku”, “baju”.(CL3,P5,KL4) Anak diminta untuk menyebutkan satu kata yang memiliki huruf konsonan terbuka. (CL3,P5,KL5). Ratu menunjuk tangan terlebih dahulu, ia menyebutkan kata “satu”. (CL3,P5,KL6) Kemudian X menunjuk tangan dan menyebutkan kata “Batu”. (CL3,P5,KL7). Dilanjutkan dengan S yang menyebutkan kata “Kaki”. (CL3,P5,KL8) K menunjuk tangan dan berkata “bu, rusa bisa kan? R-u-s-a ka nada huruf vokal dan huruf selain vokal.” (CL3,P5,KL9) Ra menunjuk tangan dan berkata “susu juga bisa.” (CL3,P5,KL10) Kemudian R menyebutkan kata “kaki”. (CL3,P5,KL11) Selanjutnya N mengangkat tangan lebih dahulu dan berkata “mata”. (CL3,P5,KL14)

#### **b. Display Data**

Tingkat pencapaian yang ingin dicapai adalah anak mampu melafalkan huruf vokal dengan jelas, mampu melafalkan bunyi huruf konsonan yang sejenis, mampu menyebutkan kata yang terdiri dari beberapa konsonan terbuka, tertutup, dan rangkap. Paada saat pra-penelitian beberapa anak masih mengalami sedikit kesulitan saat menyebutkan huruf konsonan tertutup, dan menyebutkan kata. Setelah diberikan tindakan anak mulai mengalami perkembangan. Namun terkadang ada anak yang masih perlu dibantu oleh guru.

**Bagan 4.2**  
**Melafalkan Simbol**



**c. Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan terhadap pelafalan simbol. Hal ini dapat dilihat selama pertemuan siklus I, anak menunjukkan kemampuannya dalam melafalkan huruf, dan kata. Anak dapat melafalkan huruf vokal dengan jelas, menyebutkan huruf konsonan yang memiliki pengucapan sejenis, menyebutkan kata yang memiliki konsonan terbuka, tertutup dan rangkap. Anak dapat menyebutkan huruf konsonan yang memiliki pelafalan yang sejenis seperti “b” dengan “d”, “k” dengan “h”,

“b” dengan “p”, serta menyebutkan berbagai macam kata yang memiliki awalan dengan huruf yang sama.

### **3) Mengeksplorasi Simbol**

#### **a. Reduksi Data**

Guru mengajak anak untuk menyebutkan masing-masing gambar yang terdapat di depan, serta membaca kata yang terdapat di samping gambar. (CL5,P4,KL3) Ketika mereka melihat gambar air dengan tulisan r-i-a, seorang anak yang bernama Ratu berkata “bu itukan tulisannya r-i-a. salah bu,yang benar air.” (CL5,P4,KL4) Dalam kelompok pertama, X menyusun kata A-K-A-R. (CL5,P4,KL8) Dalam menyusun kata akar, X melakukan dengan tepat, namun belum lancar. (CL5,P4,KL9) Kemudian Ra menyusun kata B-A-T-A-N-G. (CL5,P4,KL10) Dalam menyusun kata batang, Ra melakukan dengan tepat, namun belum lancar. (CL5,P4,KL11) S menyusun kata pupuk. (CL5,P4,KL12) Tapi, S menyusun kata P-U-K-P-U. (CL5,P4,KL13) Lalu ketika S kembali membaca kata yang telah disusunnya itu, dan mencocokkan kembali dengan gambar dan pengucapannya, dia kembali membetulkan susunan kata menjadi P-U-P-U-K. (CL5,P4,KL14) Kemudian pada kelompok kedua, terdiri dari R, K, dan N. Dimulai dengan K yang menyusun kata air. (CL5,P4,KL15) K menyusun kata A-I-R dengan tepat meskipun belum cepat dalam menyusunnya. (CL5,P4,KL16). Kemudian N yang kebagian menyusun kata tanah. R menyusun huruf dengan tepat yaitu T-A-N-A-H. (CL5,P4,KL17).

Namun dalam menyusun huruf tersebut, R masih terlihat tidak yakin, sebab N selalu bertanya pada guru apakah huruf yang disusunnya adalah benar atau tidak. Yang terakhir adalah N, dengan kata bunga. (CL5,P4,KL19) N menyusun huruf dengan tepat, yaitu B-U-N-G-A. (CL5,P4,KL20).

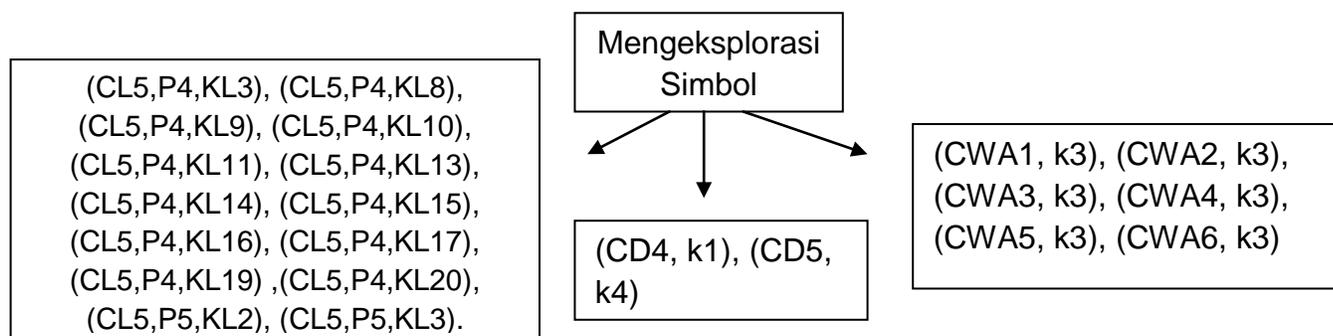
Anak-anak menuliskan namanya pada kertas yang telah diberikan.(CL5,P5,KL2). Ketika menuiskan nama, seluruh anak bisa menuliskannya dengan tepat sesuai dengan kata yang diucapkan. (CL5,P5,KL3)

#### b. Display Data

Tingkat pencapaian perkembangan yang ingin dicapai anak adalah anak dapat menyusun huruf menjadi sebuah kata yang bermakna, dan menuliskan namanya sendiri dengan tepat sesuai dengan pengucapan namanya. Setelah diberikan tindakan, anak-anak mampu menyusun huruf menjadi kata yang tepat, walaupun masih ada anak yang belum lancar dalam menyusunnya. Namun anak tersebut dapat membaca setiap katanya.

#### Bagan 4.3

##### Mengeksplorasi Simbol



### **c. Verifikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan yang terjadi pada kemampuan anak dalam memahami simbol walaupun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat selama kegiatan pada siklus I anak sudah mampu dalam menuliskan namanya dengan benar dan sesuai dengan pengucapannya, serta menyusun huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Meskipun dalam kegiatan menyusun huruf, masih ada anak yang belum lancar dalam menyusunnya, tetapi dia paham bahwa kata yang dimaksud adalah kata tersebut, dan mau mencoba untuk memperbaiki katanya hingga menjadi kata yang tepat dan bermakna.

## **4) Memahami Simbol**

### **a. Reduksi Data**

Anak-anak harus mencari suku kata yang terdapat pada kotak dan merangkainya menjadi sebuah kata. (CL1,P4,KL33). Kemudian meminta R untuk menyebutkan gambar yang ditunjuk yaitu akar, mengambil kata akar. (CL1,P4,KL35) Kemudian dilanjut lagi pada N dengan kata rumput.(CL1,P4,KL36) Awalnya N menyusun kata put-rum namun setelah diminta membaca kembali N membetulkan kata yang disusunnya, sambil berkata “oh iya kan rumput tulisannya R-U-M-P-U-T. RUM dulu baru PUT.”

(CL1,P4,KL37) Selanjutnya yaitu S diminta menyusun suku kata dari kata batang. (CL1,P4,KL38) Dalam menyusun suku kata S dapat melakukannya sendiri dan dengan benar, walaupun agak lama. (CL1,P4,KL39) Kemudian K mencari kata dahan.(CL1,P4,KL40) K awalnya terbalik menyusun suku kata yaitu HAN-DA.(CL1,P4,KL41) Kemudian K membaca ulang dan dia membetulkan kembali sehingga menjadi kata DA-HAN.(CL1,P4,KL42) Selanjutnya X mencari kata daun. (CL1,P4,KL43) Di sini X dapat menyusun suku kata dengan tepat, walaupun belum lancar. (CL1,P4,KL44) Dan terakhir yaitu RA mencari kata buah.(CL1,P4,KL45) Dalam menyusun suku kata, Ra melakukan sendiri namun memang belum lancar. Ra sedikit kebingungan untuk menempatkan posisi suku katanya.(CL1,P4,KL46).

Anak pada kelompok 1 yang telah menyelesaikan menyusun kalimat, diminta untuk mengambil sebuah kartu panjang yang di dalamnya terdapat sebuah rangkaian kata yang masih belum lengkap. (CL2,P4,KL1) Anak-anak yang mengambil diberikan petunjuk dari kata yang harus diisinya, dengan contoh S mendapat sebuah kartu yang bertuliskan kata d \_ h a \_ (CL2,P4,KL2) Guru memberikan petunjuk bahwa ini merupakan bagian dari tanaman, berbentuk lebih kecil dari batang. Ditumbuhi oleh daun yang indah. Kemudian guru bertanya pada S kata apa yang seharusnya ada? S berkata "dahan", (CL2,P4,KL4) Guru meminta S untuk menyebutkan huruf yang ada pada kata dahan. (CL2,P4,KL5) Setelah selesai menyebutkan huruf tersebut,

S diminta untuk menuliskan huruf yang belum lengkap pada kartu tersebut. (CL2,P4,KL6) X mengambil kartu yang bertuliskan \_ u \_ h. (CL2,P4,KL7) Kemudian X bertanya “bu, ini apaan?” Guru menjawab bahwa itu adalah bagian dari pohon, yang memiliki rasa manis, asam. Serta mengandung banyak vitamin. X berkata “oh buah kan?”. (CL2,P4,KL10) Lalu X pun menulis huruf B-U-A-H. N mengambil sebuah kartu yang bertuliskan r \_ m p \_ \_.(CL2,P4,KL12) Guru memberikan petunjuk bahwa ini tumbuh diatas tanah, ukurannya lebih kecil daripada bunga dan pohon. N menjawab “rumput ya bu?” (CL2,P4,KL14) K mengambil kartu yang bertuliskan b \_ \_ a \_ g. (CL2,P4,KL15) Kemudian K menjawab “Batang” dan menuliskannya pada kartu tersebut. (CL2,P4,KL17) R mengambil kartu yang bertuliskan b u \_ \_ a. (CL2,P4,KL18) R langsung menjawab “bunga.” (CL2,P4,KL22) Namun ketika menuliskannya, R belum menuliskan huruf sesuai dengan garis yang telah disediakan. Kemudian Ra mendapatkan kartu \_ k \_ r. (CL2,P4,KL24) Dengan cepat Ra langsung berkata “ah ini pasti akar ka bu? Ra tau karena tadi dipeta ada tulisan akar terus ada K dan R.” (CL2,P4,KL125)

Kemudian bacakan kata tersebut dengan jelas, setelah anak membaca kata tersebut anak diminta untuk menempelkan pada barang-barang yang terdapat pada kata yang tadi telah dibaca.(CL3,P4,KL7) Dalam melakukan kegiatan menempelkan label tulisan pada benda, secara keseluruhan anak-anak dapat melakukannya dengan lancar dan benar

sesuai dengan tulisan dan bendanya. (CL3,P4,KL8) X dapat memberika label tulisana “dinding”, dan menempelkannya pada dinding. (CL3,P4,KL9) Selanjutnya K mampu memberikan label tulisan “kursi” pada kursi yang didudukinya. (CL3,P4,KL10) Kemudian Ra mampu memberikan label tulisan “lantai” pada lantai sungguhan. (CL3,P4,KL11).

X seharusnya menyusun kalimat daun berwarna hijau namun ia awalnya hanya menyusun kata berwarna hijau daun. (CL2,P3,KL11) Tetapi berkat teriakan teman-teman kelompoknya yang selalu menyebutkan kata-kata “daun berwarna hijau”, X kembali membetulkan susunan kalimatnya sesuai dengan apa yang diucapkan teman-temannya. (CL2,P3,KL12). Kemudian S mendapat kalimat “batang berwarna coklat.” (CL2,P3,KL13) Teman yang lain berteriak “batang! batang! berwarna coklat!” Kemudian S menyusun dengan pelan-pelan dan bingung menyusunnya, akhirnya S menyusun kalimat dengan tepat “Batang berwarna coklat”. (CL2,P3,KL15) Selanjutnya Ra menyusun kalimat “buah mangga rasanya manis” (CL2,P3,KL16). Namun Ra menyusunnya “buah mangga manis rasanya.” (CL2,P3,KL17). Selanjutnya K menyusun kata “Saya suka buah jeruk”. (CL2,P3,KL18). N mendapatkan kata “Daun berwarna hijau”. (CL2,P3,KL19).

Guru meminta RA untuk maju ke depan dan menuliskan kata ikan yang diucapkan olehnya. (CL1,P3,KL4) Selanjutnya guru menanyakan pada anak lain yaitu Azmi, ia menjawab itik dan menuliskan kata yang diucapkan di

papan tulis. (CL1,P3,KL5). Pertanyaan serupa ditanya oleh guru pada anak yang bernama Naura, ia menjawab ikan emas dan menulisnya dipapan tulis dengan dibantu oleh guru dalam merangkai hurufnya. (CL1,P3,KL6) Kemudian guru menanyakan pada R dan ia menjawab ibu kemudian menuliskannya pada papan tulis. (CL1,P3,KL7) Huruf selanjutnya adalah e, guru mulai menanyakan kata yang berawalan huruf e pada K ia menjawab elok dan menuliskan kata yang diucapkan pada papan tulis. (CL1,P3,KL8) Kemudian N menjawab elang dan menuliskan pada papan tulis. (CL1,P3,KL9) Dalam menuliskan elang, N berkata pada guru “bu elang tulisannya habis e-l-a terus n sama g ya bu?” lalu guru menjawab “iya, -ng n dulu baru g”. (CL1,P3,KL10)

S menjawab yaitu ember dan guru meminta S untuk menuliskan kata ember pada papan tulis. (CL1,P3,KL11) S menulis “embr” melihat hal tersebut guru berkata “ember. (CL1,P3,KL12) bagaimana tulisan ember? coba disebutkan kembali” S menyebutkan kembali “ember”. (CL1,P3,KL13) guru membimbing “S tulis ya e-m-b-e-r. (CL1,P3,KL14). Setelah itu guru menanyakan pada X apa kata yang berawalan huruf O, ia menjawab dan menuliskan kata OK. (CL1,P3,KL17). K lalu berteriak “otak! otak!” kemudian guru meminta K untuk menuliskan kata tersebut di papan tulis. (CL1,P3,KL19) Guru melanjutkan pada huruf berikutnya yaitu u.

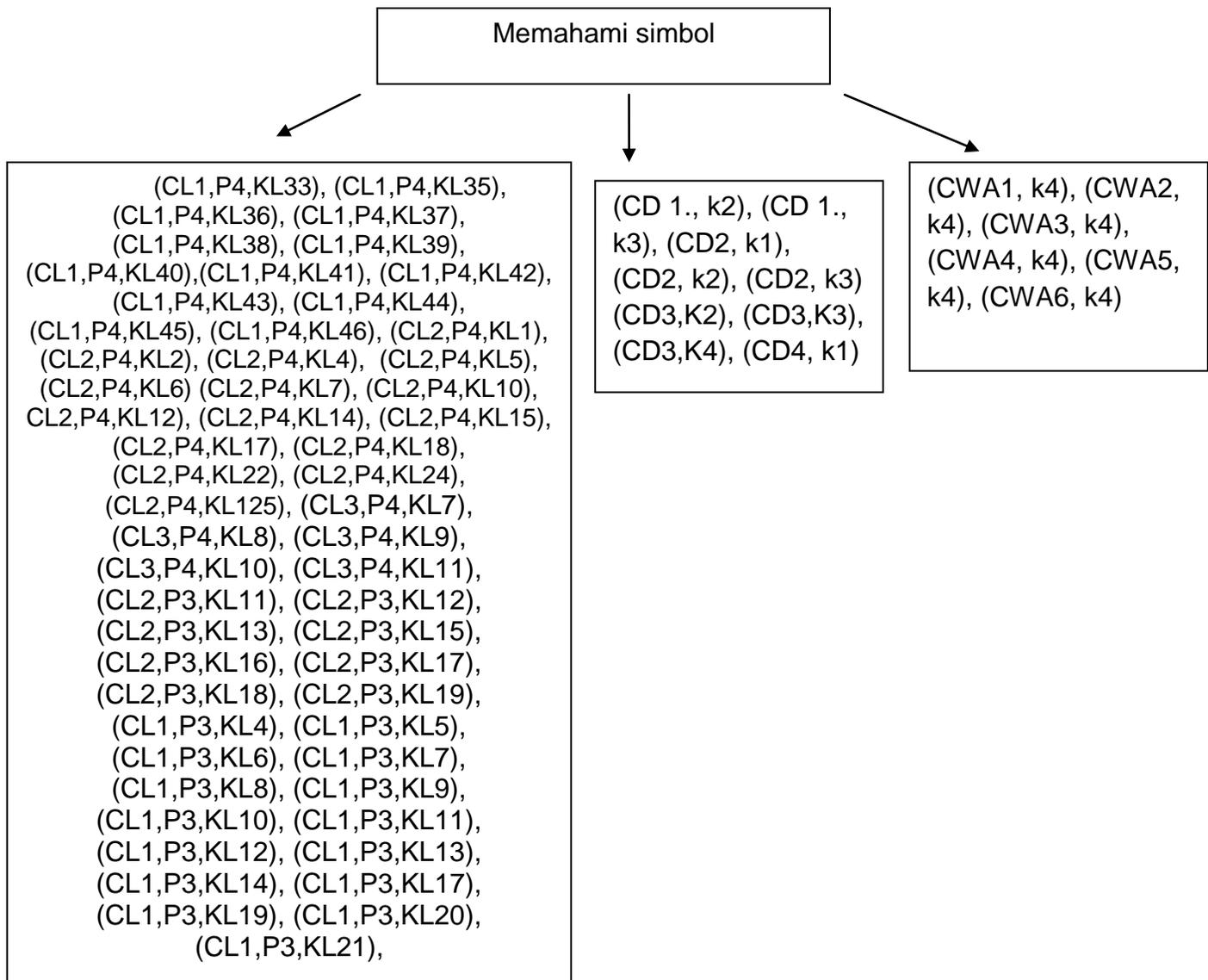
(CL1,P3,KL20) RA menjawab UKS dengan keras sambil menunjuk tangan dan menuliskannya pada papan tulis. (CL1,P3,KL21).

#### **b. Display Data**

Tingkat pencapaian perkembangan yang ingin dicapai adalah anak mampu menyusun suku kata dari kata yang diucapkan anak, dan mampu melengkapi kata yang belum sempurna. Setelah diberikan tindakan, anak sudah mampu menyusun suku kata dari kata yang diucapkan anak, dan mampu melengkapi kata yang belum sempurna, anak mampu menyusun kata menjadi sebuah kalimat sederhana walaupun butuh pengulangan dari anak, serta anak mampu menuliskan kata yang telah diucapkannya.

### Bagan 4.4

#### Memahami Simbol



#### c. Verifikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan melalui reduksi data dan display data dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

terhadap kemampuan anak dalam memahami simbol. Hal ini dapat dilihat selama pertemuan siklus I, bahwa anak sudah mampu menyusun sebuah suku kata dari kata yang diucapkan dan melengkapi sebuah kata yang belum sempurna. Anak mampu membaca tulisan pada label, serta menunjukkan kemampuannya dalam melengkapi sebuah kata menjadi kalimat. Anak juga sudah mampu menuliskan kata yang telah diucapkannya. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak yang awalnya belum mampu menuliskan kata yang diucapkannya, kemudian bertahap hingga dapat menuliskannya walaupun masih belum lancar, dan menuliskan sendiri kalimat dengan tepat meskipun belum lancar.

### **C. Interpretasi Hasil Analisis**

Data penelitian menunjukkan hasil tindakan kegiatan permainan peta memori pada siklus I melebihi batas minimal yang telah disepakati yaitu sebesar 81%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah disepakati yaitu sebesar 75%. Berdasarkan hasil analisis data dapat diinterpretasikan dalam tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Interpretasi Data**

No.	Siklus	Hasil Rata-rata kemampuan membaca permulaan	Interpretasi Hasil Analisis
1	Pra-Penelitian	59%	Hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan anak termasuk dalam criteria <b>kemampuan membaca permulaan sedang.</b>
2	Siklus I	81%	Hasil rata-rata kemampuan membaca permulaan anak termasuk dalam criteria <b>kemampuan membaca permulaan tinggi.</b>

Secara kualitatif berdasarkan indicator kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B4 mengalami peningkatan, hal tersebut terlihat bahwa anak sudah mampu menunjukkan sikap ketertarikan pada sebuah buku dengan membaca dan mampu menggerakkan bibir sesuai dengan kata yang dibacanya dan mampu menceritakan gambar yang terdapat pada buku. Anak mampu melafalkan simbol yang terdiri dari melafalkan huruf vokal, mengucapkan bunyi konsonan yang memiliki pelafalan yang sejenis seperti b-d, k-h, p,b, serta mampu menyebutkan kata yang memiliki awalan yang sama. Selain itu peningkatan juga ditunjukkan anak dengan bertambahnya kemampuan anak dalam menggabungkan huruf menjadi sebuah kata yang sempurna, mampu memaknai sebuah simbol yang sering mereka jumpai, mampu memprediksikan sebuah bacaan, dan mampu

memahami bunyi bahasa kedalam sebuah tulisan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa permainan peta memori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dapat diterima.

#### **D. Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan lapangan dan juga hasil dari instrument pemantau tindakan yang telah dilakukan, aktivitas guru dan aktivitas anak berjalan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan. Hal tersebut berpengaruh terhadap ketercapaian dari tindakan yang dilakukan terhadap kemampuan yang ingin dikembangkan, yaitu kemampuan membaca permulaan. Aktivitas guru dan anktivitas anak sudah berjalan dan meningkat selama pelaksanaan tindakan. Adanya peningkatan kualitas dari aktivitas yang dilakukan guru dan berpengaruh terhadap aktivitas anak juga semakin meningkat. Semakin meningkatnya aktivitas guru dan anak akan berdampak positif pada kemampuan membaca permulaannya. Peningkatan tersebut terlihat selama tindakan anak menunjukkan antusias dalam kegiatan membaca permulaannya.

Ketika tindakan dilakukan, anak menunjukkan ketertarikan anak pada sebuah buku, anak sudah menunjukkan antusiasnya terhadap buku yang telah dibawa oleh guru. Anak-anak juga menunjukkan sikap dengan mampu

membaca kata sesuai dengan gerakan bibirnya. Dimana anak dengan tepat mengucapkan sebuah kata sesuai dengan gerakan bibir dan mampu menceritakan sebuah gambar yang terdapat pada sebuah buku. Anak sudah menunjukkan antusiasnya dalam membaca sebuah buku dengan membaca judul dengan keras dan meminta untuk membaca kelanjutan ceritanya.

Kemampuan membaca permulaan pada anak yang dikatakan mencapai peningkatan juga terlihat pada aspek melafalkan simbol. Pada kegiatan ini anak sudah mampu dalam melafalkan huruf-huruf vokal, huruf konsonan, dan menyebutkan kata yang memiliki awalan yang sama. Meskipun anak ada yang melakukan pengulangan terhadap kata, namun ketika diminta mengucapkan kata yang lain, dia mampu menyebutkannya lagi. Kemampuan anak dikatakan meningkat ketika semua anak yang mengikuti tindakan di dalam kelas dapat menyebutkan secara satu persatu msetiap huruf vokal dan konsonan yang terdapat pada peta memori, dan mampu menyebutkan kata yang berbeda-beda. Anak juga mampu menempelkan kata yang berawalan huruf yang diminta pada peta memori tanpa ragu dan tepat.

Kemampuan anak juga meningkat ketika anak diminta untuk mengeksplorasi sebuah simbol dengan cara menuliskan nama dan menyusun huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Dari hasil pra penelitian, kemampuan anak dalam menuliskan nama masih terbilang

sedang, dikarenakan ada anak yang masih kurang lengkap dalam menuliskan namanya.ada yang kurang huruf dalam menuliskan namanya. Namun setelah siklus I peningkatan anak sudah mulai terlihat dengan menuliskan nama dengan huruf yang lengkap dan pengucapan yang tepat. Peningkatan itu juga terlihat ketika anak mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata yang bermakna. Peningkatan ini terjadi pada semua anak, meskipun kecepatan anak dalam mengerjakan sangat berbeda-beda, namun dalam prosesnya anak yang kurang cepat menyusun kata tersebut membaca dengan perlahan dan tepat setiap kata yang disusunnya.

Memaknai simbol juga menjadi salah satu aspek yang mengalami peningkatan pada anak. Hal ini dilihat ketika anak sudah mampu menyusun suku kata dari kata yang diucapkan oleh anak. Ketika menyusun suku kata, anak mencari suku kata dari kata yang dia baca oleh anak dan kemudian menempelnya pada peta memori. Dalam proses pengerjaannya, anak memang masih ada yang terbalik meletakkan suku kata awal dan suku kata akhir. Namun ketika diminta untuk membaca ulang, anak sadar terhadap kesalahan penempatan itu dan menyusun ulang suku kata tersebut dengan tepat. Kemudian dalam melengkapi sebuah kata yang belum sempurna, anak melakukannya dengan tepat. Namun anak masih kebingungan dalam menaruh kata, padahal sudah disediakan garis yang menjadi tempat untuk menuliskan huruf tersebut.

Kemudian peningkatan yang diperlihatkan pada anak juga nampak ketika kegiatan memberikan label pada benda.. Pada kegiatan ini anak membaca dan melakukan sendiri dalam memberi label pada benda. Ketika anak membaca huruf dari label yang diberikan, sudah terlihat perkembangannya dimana anak mampu membaca dan menyebutkan huruf tersebut dan mengerti dari kata yang terdapat pada label. Kemudian anak juga sudah mampu untuk menuliskan kata yang telah diucapkan oleh anak. meskipun ada anak yang masih meminta bantuan pada guru dalam menyebutkan huruf dan katanya.

Peningkatan yang terlihat selama dilaksanakannya tindakan adalah pelafalan terhadap huruf yang anak sebutkan sudah mulai lancar dan benar. Ketika anak diminta menyebutkan huruf yang diacak anak sudah mulai bisa membacanya dengan benar dan lancar. Selain itu, secara perlahan anak juga mampu membaca sebuah kata yang diberikan dan membaca runtutan hurufnya walaupun belum sepenuhnya dilakukan dengan cepat. Anak juga sudah mulai paham terhadap kata yang disebutkan guru, ketika guru menyebutkan "B-A-R-U" anak dengan kencang menyebutkan kata "BARU". Selain itu ada pula anak yang ketika diminta menyebutkan rangkaian huruf dari sebuah kata dalam hari (misalnya: Senin) kini anak sudah mampu menyebutkannya walaupun guru harus menanyakannya secara berulang-

ulang. Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dijelaskan secara individu dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan**

Respon den	Pra Intervensi	Siklus I
K	Pada saat pra intervensi terlihat kemampuan membaca permulaan anak sudah cukup baik dalam menyebutkan huruf-huruf vokal, menyebutkan kata-kata, dan mampu menulis nama. Namun anak belum memunculkan ketepatannya dalam menyebutkan kata yang diejakan oleh guru.	Selama tindakan yang dilakukan anak memunculkan kemampuannya dalam berbagai aspek, anak sudah mampu menyebutkan beberapa kata dari huruf yang diucapkan guru, anak mampu menyusun beberapa huruf menjadi sebuah kata, dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat. Dalam kegiatan ini anak masih membutuhkan bantuan seperti penguatan dan bantuan guru. Pada akhir siklus anak mampu membaca kata yang dituliskan oleh guru, dan anak mampu menuliskan kalimat sederhana yang dibacakan guru.
N	Pada saat pra intervensi terlihat anak sudah mampu menyebutkan huruf vokal dengan jelas, namun ketika menyebutkan kata, anak masih memerlukan bantuan guru. Anak juga sudah mampu menulis nama sendiri, walaupun belum lancar.	Selama tindakan yang dilakukan anak mampu menyusun melafalkan huruf, menyusun dan membaca suku kata. Namun dalam kegiatan ini anak melalukannya dengan bantuan guru dan guru memberikan pengulangan terhadap kesalahan penempatan suku kata yang dilakukan anak. Kemudian anak uga sudah mulai bisa membaca kata walaupun belum lancar, namun setiap huruf yang disebutkannya adalah tepat. Anak juga sudah mulai mampu

Respon den	Pra Intervensi	Siklus I
		menyusun kata menjadi kalimat meskipun belum lancar. Namun pada akhir siklus, anak cenderung sudah mampu membaca kata dengan lancar dan benar. Hal tersebut terlihat ketika anak membaca kata yang terdapat pada buku cerita di sekolah.
Ra	Pada saat pra intervensi kemampuan anak sudah cukup baik. Terlihat anak sudah mampu membaca kata sendiri walaupun masih belum lancar. Namun ketika anak diminta untuk menuliskan sebuah kalimat sederhana, anak masih kesulitan dalam menuliskan kalimat yang dibacakan oleh guru.	Selama tindakan dilaksanakan hingga dengan akhir siklus anak mampu membaca kata dengan lancar. Mampu menyusun sebuah kata yang telah diacak dan kemampuan anak juga bertambah ketika diminta menyusun kalimat yang terdiri dari beberapa kata. Meskipun dalam kegiatan ini anak masih belum lancar dan membutuhkan bantuan orang lain dalam menyusun kalimat tersebut. Anak juga menunjukkan kemampuannya semakin berkembang ketika anak semakin lancar dalam menyebutkan huruf dari kata yang diucapkan guru dan membaca kata dari buku yang anak baca.
R	Pada saat pra intervensi, anak sudah mampu dalam menyebutkan huruf-huruf, suku kata dan kata-kata. Namun dalam menjabarkan rangkaian huruf dari kata yang disebutkan masih kurang tepat, seperti "b-a-u" anak menyebutkan kata "bau" namun ketika diminta untuk menjabarkan huruf anak menyebutkannya dengan "b-a-w-u". A	Setelah dilakukannya tindakan pada siklus I anak mampu menyusun sebuah suku kata, namun dalam proses pengerjaannya anak memerlukan bantuan dari guru. Selain itu anak juga sudah mampu menuliskan kata yang belum sempurna dengan diberikannya petunjuk-petunjuk jawaban dari kata yang harus diisi. Anak melakukannya dengan beberapa kali pengulangan, namun kata yang disebutkan an

Respon den	Pra Intervensi	Siklus I
		dituliskannya yaitu tepat. Pada akhir siklus I, anak mampu menuliskan kata yang telah dibacakan oleh guru, anak juga mampu dengan lancar menyebutkan huruf dari sebuah kata, dan anak mampu membolak-balikan huruf menjadi sebuah kata.
S	Pada saat pra intervensi, anak masih terlihat kurang aktif dalam pembelajaran membaca permulaan, anak lebih banyak terdiam ketika diminta untuk membaca sebuah kata. Anak juga belum memunculkan sikap dalam kegiatan membaca.	Pada saat tindakan siklus 1 dilaksanakan anak sudah mulai terlihat aktif mengikuti pembelajaran membaca. Anak juga dapat membaca huruf dan suku kata dari kata yang terdapat pada peta memori. Namun ketika anak diminta untuk menuliskan kata yang telah diucapkannya, masih ada kata yang belum sesuai antara pengucapan dan tulisannya. Dalam hal ini anak masih membutuhkan bantuan guru dalam membantu anak mengingatkan kembali huruf-huruf yang terdapat pada kata yang dituliskan anak.
X	Pada saat pra intervensi terlihat anak sudah memunculkan sikap suka terhadap kegiatan membaca permulaan. Namun ketika diminta untuk menyebutkan kata, anak masih belum tepat dan lebih banyak diam menunggu bantuan dari guru.	Setelah dilakukannya tindakan selama siklus I kemampuan membaca permulaan anak mulai meningkat, anak mulai menunjukkan sikap penasaran dalam mengeksplorasi simbol-simbol huruf yang terdapat pada peta memori. Ketika anak diminta untuk membaca gambar yang terdapat pada peta memori, anak menyebutkan gambar tersebut dengan tepat. Anak juga lancar dalam menyebutkan rangkaian huruf yang terdapat pada gambar. Anak dapat menyusun sendiri

Respon den	Pra Intervensi	Siklus I
		huruf dari kata yang ditunjukkan pada gambar. Anak juga dapat membaca dengan benar dan lancar pada gambar dan kata lain yang terdapat pada peta memori. Pada akhir siklus anak sudah memunculkan kemampuannya dalam membaca kalimat sederhana yang dibacakan guru dan menuliskannya pada buku tulis

Dalam temuan lapangan didapati anak yang sebetulnya sudah memiliki kemampuan membaca permulaan yang mulai berkembang, namun selama observasi dilakukan anak belum menunjukkan kemampuan yang tinggi. Setelah dilakukannya tindakan barulah kemampuan yang dimiliki anak dapat teramati. Hal tersebut terjadi mungkin karena selama pembelajaran yang terjadi di kelas kurangnya kesempatan yang didapat anak dari guru dalam menjabarkan kata yang dibaca oleh anak secara individu dan mendalam, hal tersebut dikarenakan cara yang digunakan guru yaitu membaca secara serentak seluruh anak tanpa melihat perkembangan masing-masing anak pada saat pembelajaran tersebut dan media yang digunakan guru lebih banyak dengan lembar kerja, sehingga hal tersebut membuat kemampuan yang dimiliki anak terbatas oleh kegiatan yang ada di dalam majalah tugas atau lembar kerja yang dibuat guru.

Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan ada pula anak yang belum optimal. Setelah dilakukan wawancara oleh orang tua anak didapati bahwa tidak adanya kesinambungan antara pembelajaran yang diberikan di sekolah dengan bimbingan orang tua yang dilakukan di rumah untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaannya terbatas hanya di sekolah dengan metode dan kegiatan pembelajaran yang kurang menarik.

Jadi, berdasarkan penjabaran temuan lapangan pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa komponen peningkatan kemampuan membaca permulaan yaitu berupa:



## **E. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data kuantitatif diperoleh prosentase peningkatan hasil belajar membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Islam AL-Mukriyah, Jakarta Timur. Dari pra penelitian sebesar 59% dan mengalami peningkatan sebanyak 22% setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dengan rata-rata ketercapaian sebesar 81%. Prosentase tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu terjadi presentase ketercapaian yang ditetapkan sebesar 75%, maka hipotesisi diterima. Namun jika belum mencapai 75% maka tindakan dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Data pada siklus I menunjukkan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun mencapai 81%. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan telah melebihi standar yang disepakati oleh peneliti bersama dengan kolaborator sebesar 75% setelah dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sudah berhasil. Hasil prosentase pada siklus 1 sebesar 81% didapat oleh peneliti dari hasil pengamatan yang dilakukan setelah diberikannya tindakan pada siklus 1 (refleksi) selama 3 hari, maka didapatlah hasil prosentase 81%. Kenaikan tersebut juga didukung oleh perlakuan guru yang memberikan tindakan diluar kegiatan siklus diantaranya, pemberian tugas rumah secara rutin, penguatan yang dilakukan selama kegiatan, dan les tambahan diluar jam belajar.

Hasil analisis data kualitatif yang dilakukan mengacu pada hasil pengamatan dan catatan lapangan membuktikan bahwa melalui permainan peta memori dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan temuan penelitian, ketika pra penelitian terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok B4 TK Islam Al-Mukriyah masih kurang. Hal tersebut didukung dengan masih adanya kekurangan dalam mengeja kata dengan tulisan, anak masih terlihat ada yang meminta bantuan dengan guru. Namun setelah diberikan tindakan dengan menggunakan permainan peta memori, pemahaman anak terhadap simbol semakin meningkat. Berdasarkan temuan lapangan yang menyebutkan bahwa adanya peningkatan pada aspek kemampuan anak dalam memaknai simbol yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Anak mampu menceritakan gambar/symbol yang terdapat disekitarnya dengan lancar. Selain itu anak juga mengalami peningkatan pada kemampuan dalam memahami bunyi bahasa ke dalam sebuah tulisan yaitu ketika anak diminta untuk menuliskan sebuah kalimat sederhana yang telah dibacakan. Anak bisa melakukannya sendiri dengan lancar. Kemudian anak juga sudah mampu untuk menuliskan kata yang telah diucapkan oleh anak. meskipun ada anak yang masih meminta bantuan pada guru dalam menyebutkan huruf dan katanya. Kemampuan tersebut sejalan dengan karakteristik membaca permulaan yang diutarakan oleh Jalongo, yang menyebutkan bahwa :

*“Reading emerges as children do the following: 1) Ascribe meaning to the symbols around them, 2) Begin to connect speech sounds to print patterns, such as saying “Y-e-s spells yes, and no spells no”.<sup>1</sup>*

Kalimat diatas memiliki arti bahwa membaca permulaan pada anak diikuti oleh hal berikut: 1) menghubungkan makna dengan simbol-simbol yang ditemui disekitarnya, 2) menghubungkan bunyi–bunyi bahasa ke dalam bentuk tulisan, seperti ketika mengucapkan “Y-e-s maka ejaannya adalah yes dan n-o ejaannya adalah no”.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak akan semakin optimal apabila dilakukan dengan kegiatan yang menarik bagi anak. Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan permainan peta memori. Selain itu pembelajaran juga harus dilakukan dengan media dan kegiatan yang berbeda dan lebih bervariasi untuk meningkatkan pengalamannya dalam memperoleh kosa kata baru. Permainan peta memori ini juga harus diimbangi dengan variasi kegiatan serta gambar, tulisan, dan warna yang menarik sehingga kemampuan membacanya akan lebih optimal.

## **F. Keterbatasan Penelitian**

Selama penelitian berlangsung, berdasarkan temuan lapangan yang ada selama penelitian terjadi beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan itu antara lain:

---

<sup>1</sup> Mary Rench Jalongo, *op. cit*, p. 158

1. Kondisi kelas yang kurang luas dengan jumlah anak yang mencapai 18 anak membuat anak-anak kurang leluasa untuk bergerak dalam melakukan aktivitas.
2. Keterbatasan waktu yang diberikan selama penelitian. Hal tersebut disebabkan karena guru kelas harus mengajarkan anak Kelompok bermain.
3. Keterbatasan pengumpulan dokumentasi pada setiap proses pembelajaran yang terkait dengan perkembangan membaca permulaan yang ingin diteliti.
4. Di luar kegiatan yang berikan oleh peneliti, kolaborator juga melakukan kegiatan tambahan yang biasa dilakukan dikelas tersebut sehingga meragukan data yang telah diperoleh.